

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di benua Asia 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Pada tahun 2020 angka ruptur perineum di Indonesia pada ibu bersalin dialami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomy dan 38% karena robekan spontan. Perdarahan post partum yang disebabkan oleh ruptur perineum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Hingga tahun 2018 angka kematian ibu masih berada pada angka 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran dimana angka tersebut menempatkan Indonesia menjadi urutan kedua setelah Laos di Asean. (Kemenkes RI Data Angka Kematian Ibu,2021)

Data Provinsi Lampung Kejadian Ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Pada golongan umur 25-30 tahun 24% yang mengalami ruptur perineum sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62 %. Di kabupaten lampung utara pada tahun 2019 terdapat 4.117 persalinan yang mengalami ruptur perineum sebanyak 2.909 ( 70,6%) ibu bersalin. (Profil Dinkes Kabupaten Lampung Utara,2019)

Luka Jahitan perineum dapat disebabkan oleh rusaknya jaringan jaringan secara alamiah dikarenakan dari faktor ibu atau faktor janin yang mempengaruhi terjadinya ruptur perineum. Dimana faktor janin terdiri dari berat badan bayi, kelainan presentasi, ekstraksi forsep, distosia bahu, anomaly kongenital ( Hidrocephalus). ( Saifuddin,2020)

Efek luka perineum yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Munculnya infeksi pada

perineum dapat menyebabkan hingga kesaluran kemih atau jalan lahir, sehingga dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan seperti sulit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancer dan perdarahan pasca persalinan. Selain itu infeksi nifas yang dapat terjadi karena komplikasi luka perineum antara lain metritis, endometritis, peritonitis, bahkan abses panggul, lalu yang ketiga adalah terjadinya kematian ibu nifas. (Wijayanti & Rahayu 2016)

Upaya pencegahan infeksi ruptur perineum dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian obat antiseptic dan obat antibiotic untuk pengobatan rupture perineum, namun obat tersebut mempunyai efek samping berupa alergi dan menghambat produksi kolagen untuk penyembuhan luka. Sedangkan terapi non farmakologis untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi dilakukan dengan menggunakan daun binahong, kayu manis, daun sirih merah, daun sirih hijau, putih telur, dan ikan gabus. (zeranika, 2022)

Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka perineum yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang serat akan protein. Ikan gabus ( *channa striata* ) merupakan salah satu jenis ikan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung protein dan albumin yang tinggi. Daging ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, daging ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam daging ikan gabus adalah alisin, alil sulphide dan furostanol glikosida. ( Suprayitno, 2013). Protein dan albumin sangat berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak sehingga penyembuhan luka akan berlangsung lebih cepat. Dengan tingginya kandungan protein dan albumin, ikan gabus dapat digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca melahirkan. (Dita Selvianti,2021)

Berdasarkan dari data prasurey yang dilakukan penulis pada bulan Desember 2023, terdata sejumlah 4 (28%) dari 14 ibu bersalin dan post

partum mengalami luka perineum. Sedangkan pada bulan januari 2024, presentase ini mengalami peningkatan sebesar 5 (30%) dari 14 ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Oleh karena itu, penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan tentang “Pemberian Abon Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Terhadap Ny. O Di PMB Siti Hajar Kabupaten Lampung Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari tingginya angka ruptur perineum di Provinsi Lampung yang mencapai 85% serta angka ruptur perineum dibulan januari di PMB Siti Hajar yang mencapai 30% maka dapat dirumuskan masalah yaitu, “Apakah Pemberian Abon Ikan Gabus dapat mempercepat penyembuhan Luka Perinum Terhadap Ny. O di PMB Siti Hajar, S.ST., Bdn. Di Lampung Selatan” ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas yang mengalami luka perineum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dengan pemberian abon ikan gabus didokumentasikan dengan metode SOAP Terhadap Ny. O di PMB Siti Hajar, S.ST.,Bdn.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan pengkajian data ibu berdasarkan hasil data subjektif dan objektif pada Ny. O untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Siti Hajar, S.ST.,Bdn.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar untuk mengetahui diagnose,masalah dan kebutuhan pada Ny. O untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Siti Hajar,S.ST.,Bdn.
- c. Diidentifikasi masalah potensial pada Ny. O untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Siti Hajar,S.ST.,Bdn.

- d. Diidentifikasi dan ditetapkan kebutuhan penanganan segera pada Ny.O di PMB Siti Hajar, S.ST.,Bdn.
- e. Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas masalah luka perineum dengan pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di PMB Siti Hajar, S.ST.,Bdn.
- f. Dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas masalah luka perineum dengan pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di PMB Siti Hajar, S.ST.,Bdn.
- g. Dilakukan Evaluasi pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terhadap Ny. O di PMB Siti Hajar,S.ST.,Bdn.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan yang sudah diberikan dalam bentuk SOAP dalam upaya pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai efektivitas abon ikan gabus pada penyembuhan luka perineum ibu .

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Bagi Ibu nifas**

Menambah wawasan dan informasi tentang perawatan jahitan perineum pada ibu nifas dengan pemberian ikan gabus, sehingga apabila dalam masa kehamilan berikutnya terjadi masalah seperti ini klien atau masyarakat dapat menerapkannya.

###### **b. Bagi PMB Siti Hajar**

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan terhadap perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan pemberian abon ikan gabus.

c. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan sumber baca, khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum.

d. Bagi penulis lainnya

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan penulis serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang diberikan.

**E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan yang dilakukan dengan menggunakan manajemen 7 langkah Varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP pada ibu Post Partum dengan masalah Ruptur perineum Derajat 2. Asuhan ini diberikan dengan Mengonsumsi Abon Ikan Gabus selama 7 hari sebanyak 100 gram dimakan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore untuk mempercepat penyembuhan luka perineum derajat 2. Pelaksanaan dilakukan di PMB Siti Hajar, S.ST.,Bdn Kabupaten Lampung Selatan dan waktu pelaksanaan pada tanggal 27 Maret – 2 April 2024.